

KELOMPOK 1 METOPEN. acc.pdf

by Room Market

Submission date: 03-Sep-2025 05:57PM (UTC+0900)

Submission ID: 2683804226

File name: KELOMPOK_1_METOPEN._acc.pdf (395.58K)

Word count: 4126

Character count: 29233

MAKALAH METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN EKONOMI
KONSEP PENELITIAN ILMIAH

2

Dosen Pengampu:

1. Dr. Pujiati, M.Pd.
2. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



Disusun oleh:

Kelompok 1

1. Tiara Katrina 2313031058
2. Lusi Yana Agustina 2313031069
3. Wina Nadia Maratama 2313031070

5

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

2

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul Konsep Penelitian Ilmiah tepat pada waktunya.

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Pujiati, M. Pd. dan Ibu Rahmawati, S. Pd., M. Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi, dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini.

Di samping itu, apabila dalam makalah ini didapati kekurangan dan kesalahan, baik dalam pengetikan maupun dalam pembahasannya, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca. Semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua khususnya para pembaca yang sedang dalam proses pembelajarannya dan sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2025

Kelompok 1

1
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Penelitian Ilmiah	3
2.2 Ciri-Ciri Penelitian Ilmiah	6
2.3 Tujuan Penelitian Ilmiah	8
2.4 Jenis-jenis Penelitian Ilmiah	10
2.5 Langkah-Langkah Penelitian Ilmiah	12
BAB III	14
PENUTUP	14
3.1 Kesimpulan	14
3.2 Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	16
STUDI KASUS	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ilmiah merupakan aktivitas sistematis yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru, memahami fenomena tertentu, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab. Sebagai landasan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian ilmiah memainkan peran penting dalam memecahkan masalah, mengembangkan teori, serta meningkatkan pemahaman kita tentang berbagai aspek kehidupan. Hal ini menjadikan penelitian ilmiah sebagai elemen krusial dalam menciptakan solusi inovatif untuk tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat menurut (Soerjono Sukanto, 1986) dalam (Abdullah, D,F, et al , 2024: 76).

Tujuan umum dari penelitian adalah upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, memahami dengan lebih mendalam, dan mencari solusi untuk masalah- masalah yang dihadapi oleh manusia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang sistematis dan objektif, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan praktis sekaligus memajukan pengembangan dan penemuan ilmu pengetahuan. Melalui penelitian, kita berusaha untuk menggali pengetahuan baru, mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ada, serta menemukan solusi yang efektif. Tujuan ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar kita, pemecahan masalah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas (Sugiyono, 2015) dalam (Abdullah, D,F, et al , 2024: 76). Tujuan khusus lainnya adalah mendorong mahasiswa dan ilmuwan untuk terlibat aktif dalam penelitian berkualitas, baik melalui penyusunan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, maupun disertasi, atau sebagai bagian dari aktivitas akademik dan profesional. Penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan metodologis, seperti desain penelitian, pengumpulan dan analisis data, hingga interpretasi hasil menurut (Siyoto, 2015) dalam (Abdullah, D,F, et al , 2024: 76).

Manfaat penelitian ilmiah secara umum sangatlah luas. Penelitian ilmiah merupakan pilar utama dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui penelitian, kita dapat memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan teori baru, dan dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis. Selain itu, penelitian ilmiah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup manusia melalui penemuan dan inovasi. Hasil penelitian dapat menghasilkan pengembangan produk baru, teknologi yang lebih efisien, dan solusi yang dapat meningkatkan kesehatan, lingkungan, dan kehidupan sosial (Bado, 2022) dalam (Abdullah, D,F, et al , 2024: 76).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan penelitian ilmiah?
2. Apa saja ciri-ciri penelitian ilmiah?
3. Apa saja tujuan penelitian ilmiah?
4. Apa saja jenis-jenis penelitian ilmiah?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun penelitian ilmiah?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui dan memahami pengertian penelitian ilmiah.
2. Untuk mengetahui dan memahami apa saja ciri-ciri penelitian ilmiah.
3. Untuk mengetahui dan memahami tujuan dari penelitian ilmiah.
4. Untuk mengetahui dan memahami jenis-jenis penelitian ilmiah.
5. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana menyusun penelitian ilmiah.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Penelitian Ilmiah

Penelitian ilmiah pada dasarnya adalah cara untuk memecahkan masalah dengan langkah yang teratur, masuk akal, dan didasarkan pada kenyataan yang bisa diamati. Dari proses inilah nantinya akan lahir pengetahuan atau kebenaran ilmiah. Sifat penelitian ilmiah selalu sistematis, logis, dan empiris. Sistematis berarti penelitian dilakukan mengikuti urutan metode yang jelas. Logis berarti hasil dan prosesnya bisa diterima akal sehat. Sedangkan empiris berarti semua didasarkan pada fakta nyata, bukan sekadar dugaan. Jadi, penelitian bisa dipahami sebagai usaha mencari kebenaran ilmiah melalui proses yang tertata, rasional, dan berbasis kenyataan (Setyawan, F. 2017).

Kalau dilihat lebih dalam, penelitian ilmiah punya dasar filsafat. Filsafat penelitian adalah cara kerja pikiran manusia untuk mengkaji, menyelidiki, menemukan, lalu menghasilkan pengetahuan atau teori dari sesuatu yang awalnya abstrak. Proses ini berangkat dari kegelisahan manusia ketika menghadapi masalah. Secara alami, setiap orang yang mengalami masalah akan berusaha mencari jawaban. Pencarian itu baru berhenti jika sudah ada solusi yang membuat pikirannya merasa tenang dan puas (Setyawan, F. 2017).

Filsafat penelitian bisa dibilang sebagai usaha untuk memahami masalah secara lebih dalam melalui pengalaman nyata maupun percobaan yang dilakukan. Dari proses ini lahir konsep atau teori yang berfungsi sebagai jawaban atas masalah tersebut. Konsep yang dihasilkan bukan hanya berlaku untuk satu kasus, tapi bisa digunakan dalam penelitian lain untuk memperluas pengetahuan. Karena itulah filsafat penelitian bersifat universal digunakan dalam semua cabang ilmu, meskipun objek yang diteliti berbeda-beda. Perbedaan objek itulah yang nantinya memengaruhi cara kerja dan hasil penelitian (Setyawan, F. 2017).

Dalam praktiknya, penelitian ilmiah menuntut peneliti untuk benar-benar berpikir, menganalisis, dan memahami persoalan yang diteliti. Seorang peneliti tidak boleh langsung percaya begitu saja pada apa yang terlihat di permukaan, melainkan harus melakukan pengujian dan analisis agar hasilnya lebih dapat

dipercaya (Setyawan, F. 2017). Sugiyono (2010) menyebut bahwa penelitian mendorong peneliti untuk berpikir, menalar, membuat definisi, dan merumuskan asumsi. Dari sinilah lahir kemampuan berpikir ilmiah yang mencakup berpikir, bernalar, dan menggunakan kecerdasan kritis.

1. Berpikir adalah proses mental yang membantu manusia menghadapi persoalan hidup. Dengan berpikir, manusia bisa membuat rencana, menentukan tujuan, dan mencari jalan keluar. Dalam penelitian, berpikir berarti *eksplorasi* pengalaman dengan maksud tertentu untuk menemukan makna atau jawaban.
2. Nalar (*reason*) adalah kemampuan untuk memahami, menyusun gagasan, dan menarik kesimpulan secara teratur sesuai logika. Dengan nalar, peneliti ²⁷ bisa membedakan mana pemikiran yang benar dan mana yang keliru. Ada dua cara bernalar:

- ¹⁹ • Deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal yang umum menuju hal yang khusus. Misalnya, dari teori atau hukum yang sudah ada, diturunkan contoh nyata untuk menjelaskan kasus tertentu. Tujuan deduksi adalah memastikan kesimpulan tetap sah meski tidak selalu menghasilkan teori baru.
- Induktif, yaitu kebalikannya: berangkat dari data khusus lalu ditarik kesimpulan umum. Misalnya, setelah meneliti beberapa kasus nyata, peneliti menyusun teori atau kaidah yang berlaku lebih luas. Cara ini sering digunakan untuk menemukan hukum atau teori baru.

3. Kecerdasan menjadi bagian penting dalam berpikir ilmiah, terutama kecerdasan kritis. Dengan kecerdasan ini, peneliti bisa memberi makna pada data yang diperoleh, lalu mengolahnya menjadi gagasan dan pola pikir yang konsisten. Proses ini berlangsung terus-menerus sampai terbentuk alur berpikir yang matang dan menghasilkan keputusan yang bisa diterapkan dalam tindakan nyata.

Dalam filsafat penelitian juga dikenal tiga landasan utama berpikir:

1. *Ontologi*, yaitu membahas apa yang ingin diketahui atau hakikat dari objek penelitian.
2. *Epistemologi*, yaitu membahas bagaimana cara memperoleh pengetahuan itu, termasuk metode ilmiahnya.
3. *Aksiologiz* yaitu membahas nilai dan manfaat dari pengetahuan yang dihasilkan.

Penelitian berasal dari kata *research* dalam bahasa Inggris, yang tersusun dari kata *re* yang berarti kembali dan *search* yang berarti mencari, sehingga secara etimologi penelitian dapat diartikan sebagai mencari kembali. Makna ini menunjukkan bahwa penelitian bukan hanya kegiatan mencari informasi baru, tetapi juga meninjau ulang atau memverifikasi informasi yang sudah ada untuk memastikan kebenarannya. Para ahli juga memberikan definisi yang memperkuat pengertian ini. Misalnya, Tuckman menyatakan bahwa penelitian adalah usaha sistematis untuk memperoleh jawaban secara ilmiah terhadap suatu persoalan. Sistematis berarti penelitian mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu yang teratur. Webster's Dictionary mendefinisikan penelitian sebagai usaha serius untuk menyelidiki dan menemukan fakta (Saputra, D. et al., 2022). Senada dengan itu, T. Hillway (1964) menyebut penelitian sebagai penyelidikan yang hati-hati terhadap suatu masalah, sedangkan Parson (1946) menekankan bahwa penelitian adalah proses pencarian jawaban secara sistematis terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan.

Penelitian ilmiah sendiri merupakan rangkaian proses yang dimulai dari pengamatan, lalu diolah menjadi teori-teori yang mampu menjelaskan sekaligus memprediksi fenomena di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode ilmiah, yaitu serangkaian langkah yang logis dan sistematis agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Ilmu pengetahuan berkembang karena adanya penelitian ilmiah, sehingga bahasa yang digunakan pun sebaiknya jelas, mudah dipahami, dan bisa diterima secara umum. Dalam praktiknya, penelitian ilmiah melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pengumpulan data, pengelompokan, penyajian, interpretasi, hingga evaluasi data. Semua tahap ini harus dilakukan secara terorganisir agar hasil penelitian akurat dan bermanfaat (Saputra, D. et al., 2022).

Secara umum, penelitian ilmiah memiliki empat tujuan utama. Pertama, eksploratif (penemuan), yaitu menemukan sesuatu yang baru di bidang tertentu. Kedua, verifikatif (pengujian), yaitu menguji kebenaran pengetahuan yang sudah ada. Ketiga, developmental (pengembangan), yaitu mengembangkan pengetahuan atau teori yang sudah ada sebelumnya agar lebih luas dan mendalam. Keempat, penulisan karya ilmiah, yang diwujudkan dalam bentuk skripsi, tesis, atau disertasi sebagai bukti nyata dari penelitian yang dilakukan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan metode ilmiah yang menjadi pedoman utama dalam proses penelitian (Saputra, D. et al., 2022).

Metode ilmiah dapat dipahami sebagai pola prosedur atau langkah-langkah wajib yang harus diikuti oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sedarmayanti & Hidayat (2011) menjelaskan metode ilmiah sebagai kumpulan prosedur yang membentuk pola tertentu untuk pelaksanaan penelitian ilmiah. Sementara itu, Nasir (2009) menegaskan bahwa metode ilmiah merupakan cara kerja untuk menemukan kebenaran dengan didasarkan pada pertimbangan logis. Beberapa kegiatan yang termasuk dalam prosedur ilmiah antara lain observasi, deskripsi, eksperimen, analisis, pengukuran, survei, perbandingan, pengelompokan, hingga interpretasi data. Karena itu, seorang peneliti perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai agar bisa menggunakan logika dengan tepat dalam menyelesaikan masalah penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan metode ilmiah tidak hanya mampu menjawab persoalan yang ada, tetapi juga memberi manfaat yang lebih luas. Penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah atau fakta secara sistematis, memahami fenomena atau cara kerja suatu objek, serta menjelaskan gejala-gejala yang muncul dalam objek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai upaya mencari jawaban, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas wawasan, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan memberikan solusi nyata terhadap permasalahan di kehidupan sehari-hari (Saputra, D. et al., 2022).

2.2 Ciri-Ciri Penelitian Ilmiah

Dewi, L et al., (2024) menyebut bahwa penelitian ilmiah memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari kegiatan lain. Ciri-ciri ini penting karena

menjadi penanda bahwa sebuah penelitian dilakukan dengan cara yang benar, teratur, dan bisa dipertanggungjawabkan

1. Bersifat Ilmiah

Penelitian disebut ilmiah jika hasilnya bisa dipertanggungjawabkan dan kebenarannya dapat dibuktikan. Itu artinya, penelitian tidak boleh hanya berdasarkan opini atau dugaan semata, tetapi harus disertai dengan data yang nyata dan temuan fakta. Data inilah yang menjadi dasar agar penelitian diakui secara ilmiah. Misalnya, seorang peneliti tidak bisa hanya berasumsi, melainkan harus menunjukkan bukti yang mendukung hasil penelitiannya.

2. Bersifat Analitis

Selain harus ilmiah, penelitian juga bersifat analitis. Artinya, setiap temuan penelitian harus bisa dijelaskan dan diuji melalui metode ilmiah. Di sini, hubungan sebab dan akibat antar-variabel sangat penting untuk diperhatikan. Peneliti harus mampu menjelaskan kenapa suatu fenomena bisa terjadi dan apa faktor yang memengaruhinya. Misalnya, jika penelitian membahas pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa, peneliti perlu membuktikan apakah benar gaya belajar tertentu memberikan dampak nyata pada prestasi mereka.

3. Logis dan Sistematis

Penelitian ilmiah juga harus dilakukan dengan cara yang logis (masuk akal) dan sistematis (berurutan). Logis berarti penelitian tidak boleh dibuat-buat atau mengandung manipulasi data, sedangkan sistematis berarti setiap langkah penelitian harus mengikuti urutan prosedur yang jelas, mulai dari merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis, hingga menarik kesimpulan. Dengan cara ini, penelitian akan lebih mudah dipahami dan bisa ditiru oleh peneliti lain.

4. Data Akurat

Ciri berikutnya adalah penggunaan data yang akurat. Penelitian yang baik harus didukung oleh data yang benar-benar sesuai dengan kondisi nyata. Data akurat diperoleh dengan mengikuti aturan, prosedur, serta etika penelitian. Peneliti juga perlu menggunakan instrumen yang tepat, seperti kuesioner, wawancara, atau alat ukur lainnya. Hasil penelitian yang didasarkan pada data yang akurat akan lebih bisa dipercaya dan diterima oleh masyarakat ilmiah.

5. Data Aktual

Selain akurat, data juga harus aktual, artinya diperoleh langsung dari pengamatan nyata (real time) di lapangan. Data yang diambil dari situasi sebenarnya akan lebih relevan dan dapat menggambarkan kondisi yang sedang diteliti. Misalnya, jika penelitian dilakukan pada tahun 2023, maka data yang digunakan sebaiknya juga dari tahun yang sama, bukan dari beberapa tahun sebelumnya, kecuali untuk penelitian sejarah atau tren jangka panjang.

6. Melahirkan Pertanyaan Baru

Ciri terakhir dari penelitian ilmiah adalah sifatnya yang selalu terbuka untuk menimbulkan pertanyaan atau penelitian baru. Penelitian yang baik tidak hanya berhenti pada satu jawaban, tetapi justru membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut. Dengan begitu, penelitian ilmiah berfungsi sebagai jalan untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang sudah ada. Misalnya, setelah meneliti hubungan gizi dengan prestasi belajar, peneliti mungkin akan melahirkan pertanyaan baru tentang pengaruh pola tidur terhadap prestasi yang sama.

2.3 Tujuan Penelitian Ilmiah

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan arah atau sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti melalui suatu proses ilmiah. Ia berfungsi sebagai pedoman sekaligus tolok ukur keberhasilan penelitian, karena dengan tujuan yang jelas peneliti mengetahui hasil apa yang diharapkan setelah penelitian selesai. Dengan kata lain, tujuan penelitian adalah jawaban deklaratif terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah.

Suatu tujuan penelitian harus dirumuskan secara konkret, jelas, ringkas, serta ditulis dalam bentuk kalimat pernyataan. Rumusan tersebut tidak hanya berkaitan erat dengan identifikasi dan perumusan masalah, tetapi juga mencerminkan proses penelitian yang akan ditempuh. Karena itu, tujuan penelitian harus relevan, realistis, dan selaras dengan ruang lingkup masalah yang dikaji.

Dalam praktiknya, tujuan penelitian dapat berfungsi untuk:

1. Memberikan gambaran deskriptif mengenai fenomena yang diteliti secara rinci, sistematis, dan akurat.

2. Menjelaskan hubungan antara variabel atau peristiwa tertentu.
3. Menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan nyata.
4. Mengungkapkan pengaruh atau efek dari suatu faktor tertentu.

Dalam penelitian, rumusan masalah dan tujuan saling berkaitan. Rumusan masalah ditulis dalam bentuk pertanyaan, sedangkan tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai. Karena itu, setiap pertanyaan pada rumusan masalah harus dijawab dengan tujuan penelitian yang sepadan. Artinya, jika ada dua rumusan masalah, maka tujuan penelitian juga terdiri atas dua pernyataan yang sesuai. Keselarasan ini penting agar arah penelitian jelas dan hasil yang dicapai benar-benar menjawab permasalahan yang diteliti.

Pada prinsipnya, tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan. Sebagai contoh:

- Bila rumusan masalah berbentuk pertanyaan “Apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y?”, maka tujuan penelitian dapat dituliskan sebagai “Menganalisis serta menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y”.
- Bila rumusan masalah dirumuskan sebagai “Apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y?”, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan menjadi “Mengidentifikasi serta membuktikan adanya keterkaitan antara variabel X dan variabel Y”.

Agar tujuan dapat tercapai secara maksimal, rumusannya sebaiknya memenuhi kriteria: spesifik (*specific*), artinya fokus pada sasaran yang jelas; terukur (*measurable*), sehingga keberhasilannya bisa dinilai secara obyektif; serta dapat dicapai (*achievable*), yaitu realistis dan mungkin dilaksanakan dengan sumber daya yang tersedia.

Dari sudut pandang filsafat ilmu, tujuan penelitian dapat pula ditinjau dari aspek ontologi (apa yang diteliti), epistemologi (cara memperoleh pengetahuan), dan aksiologi (manfaat atau kegunaan penelitian). Dengan demikian, tujuan penelitian tidak hanya berorientasi pada jawaban teoretis, melainkan juga memiliki nilai praktis.

Secara garis besar, tujuan penelitian terbagi menjadi dua jenis:

1. Tujuan umum, yaitu gambaran luas mengenai sasaran akhir yang hendak dicapai melalui penelitian.
2. Tujuan khusus, yakni rincian lebih spesifik yang diturunkan dari tujuan umum dan dirancang untuk menjawab setiap sub-permasalahan penelitian.

Selain itu, tujuan penelitian memiliki kedudukan strategis dalam proposal atau laporan penelitian. Ia tidak boleh dipahami sebatas persyaratan administratif (misalnya syarat penulisan skripsi atau tesis), melainkan harus berhubungan langsung dengan inti masalah yang dikaji. Penempatan tujuan penelitian dalam sebuah proposal pun bisa berbeda-beda, tergantung aturan setiap fakultas atau institusi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ilmiah merupakan indikator penting yang menunjukkan arah, kedalaman, sekaligus bobot suatu kajian. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan, semakin mudah pula peneliti mengukur keberhasilan penelitian serta kontribusi ilmiahnya, baik dalam memperjelas pengetahuan, memecahkan masalah, maupun mengantisipasi kemungkinan permasalahan di masa mendatang.

37

2.4 Jenis-jenis Penelitian Ilmiah

1. Berdasarkan Pendekatan

Penelitian ilmiah dapat dikategorikan menurut pendekatannya menjadi tiga bentuk.

- 1) Kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka untuk kemudian dianalisis dengan teknik statistik. Instrumennya ada Angket, tes, skala likert, observasi terstruktur.

Jenis penelitian ini cocok digunakan ketika variabel yang diteliti sudah jelas serta dapat diukur secara pasti, misalnya untuk menguji sejauh mana metode pembelajaran tertentu berpengaruh terhadap nilai siswa.

Contoh: “Apakah ada pengaruh metode X terhadap hasil belajar siswa kelas XI?”

Kelebihan kuantitatif yaitu objektif, dapat digeneralisasi. Kekurangan mendalam dalam memahami konteks

- 2) Kualitatif, yang menekankan pada penggalian makna, pemahaman, dan proses suatu fenomena. Data yang digunakan biasanya berupa hasil wawancara, catatan observasi, maupun dokumen. Contohnya penelitian mengenai pengalaman guru ketika melaksanakan pembelajaran berbasis proyek⁵
- 3) Mixed methods, yaitu kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif, sehingga peneliti dapat memperoleh data statistik sekaligus penjelasan yang lebih mendalam dari sudut pandang partisipan.

2. Berdasarkan Tujuan

Jika dilihat dari tujuannya, penelitian juga terbagi menjadi beberapa macam.

- a) Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi atau gejala tertentu sebagaimana adanya tanpa menguji hubungan antarvariabel. Contohnya adalah penelitian yang menjelaskan tingkat motivasi belajar siswa di sebuah sekolah.
- b) Penelitian komparatif digunakan untuk mencari perbedaan antara dua kelompok atau lebih, misalnya membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode diskusi²³ dan metode ceramah³².
- c) Penelitian Asosiatif atau kausal bertujuan menemukan ada tidaknya hubungan maupun pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, seperti penelitian tentang kaitan antara gaya belajar dengan prestasi akademik.

3. Berdasarkan Desain atau Metode

Ditinjau dari desainnya, terdapat beberapa bentuk penelitian yang biasa dipilih sesuai kebutuhan.

- a) Survei merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari sejumlah responden²¹ melalui angket atau kuesioner untuk kemudian dianalisis, baik secara deskriptif maupun analitik.
- b) Eksperimen dipakai ketika peneliti ingin mengetahui akibat dari perlakuan tertentu terhadap variabel lain. Eksperimen dapat dilakukan secara penuh (true experiment) dengan pembagian

kelompok secara acak, atau tanpa randomisasi penuh (quasi experiment), misalnya pada kelas yang sudah terbentuk.

- c) Penelitian kausal-komparatif (ex post facto) yang mencari hubungan sebab-akibat tanpa memberikan perlakuan.
- d) Penelitian korelasional yang memusatkan perhatian pada kekuatan dan arah hubungan antarvariabel.
- e) Penelitian studi kasus pada untuk menelaah suatu kasus secara lebih mendalam.
- f) Penelitian tindakan (action research/penelitian tindakan kelas) lebih banyak digunakan dalam dunia pendidikan karena bertujuan memperbaiki praktik melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

4. Berdasarkan Waktu Pelaksanaan

Dari sisi waktu pengumpulan data, penelitian dapat bersifat cross-sectional, yaitu dilakukan dalam satu periode tertentu sehingga memberikan gambaran sesaat mengenai fenomena. Atau longitudinal, yakni dilakukan berulang kali dalam rentang waktu tertentu sehingga mampu menunjukkan perubahan maupun perkembangan fenomena dari waktu ke waktu.

2.5 Langkah-Langkah Penelitian Ilmiah

Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian. Menurut Sahir (2021), penelitian yang baik selalu berangkat dari masalah yang jelas, spesifik, dan dapat diteliti. Rumusan masalah ini menjadi dasar bagi arah penelitian, sehingga peneliti tidak keluar dari fokus kajian.

Setelah masalah dirumuskan, peneliti melakukan kajian pustaka atau landasan teori. Tjahyadi (2024) menegaskan bahwa telaah pustaka membantu peneliti memahami teori yang relevan, mengidentifikasi research gap, serta memperkuat kerangka pemikiran penelitian. Dari kajian pustaka ini, peneliti dapat menyusun hipotesis, terutama dalam penelitian kuantitatif.

Langkah berikutnya adalah menyusun desain penelitian. Hal ini mencakup penentuan pendekatan (kualitatif, kuantitatif, atau mixed methods), variabel

penelitian, populasi dan sampel, serta instrumen yang digunakan. Menurut Syafrida (2021), rancangan penelitian yang matang sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel.

Kemudian peneliti masuk ke tahap pengumpulan data. Teknik yang digunakan dapat berupa wawancara, observasi, kuesioner, eksperimen, atau dokumentasi, tergantung pada rancangan yang dipilih. Tjahyadi (2024) menyebutkan bahwa pada tahap ini, keakuratan instrumen dan konsistensi prosedur sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, analisis dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sahir, 2021). Analisis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Menurut Metodologi Penelitian Ilmiah: Panduan Praktis (2023), kesimpulan harus didasarkan pada hasil analisis yang objektif dan menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan juga sebaiknya memberikan kontribusi teoretis maupun praktis.

Hasil penelitian kemudian dituangkan dalam bentuk laporan ilmiah. Panduan penulisan jurnal ilmiah dari Universitas Islam Riau (UIR, 2020) menekankan bahwa laporan harus disusun secara sistematis, mulai dari pendahuluan, kajian pustaka, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, hingga daftar pustaka. Publikasi hasil penelitian menjadi bagian penting agar temuan dapat diketahui dan diuji oleh komunitas ilmiah.

Sebagai tahap akhir, penelitian dapat melalui evaluasi dan replikasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat kekuatan dan kelemahan penelitian, sementara replikasi bertujuan menguji kembali hasil penelitian dalam konteks yang berbeda. Menurut Sahir (2021), hal ini penting untuk memastikan validitas eksternal dan memperkuat generalisasi hasil penelitian.

Dengan mengikuti tahapan tersebut secara sistematis, penelitian ilmiah tidak hanya menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Penelitian ilmiah merupakan suatu proses yang sistematis, logis, dan empiris untuk mencari kebenaran serta solusi atas suatu permasalahan. Berangkat dari dasar filsafat ilmu, penelitian tidak hanya membahas objek yang diteliti (ontologi), tetapi juga cara memperoleh pengetahuan (epistemologi), serta manfaat yang dihasilkan (aksiologi). Dengan demikian, penelitian tidak sekadar bersifat teoritis, tetapi juga memiliki nilai praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Selain itu, penelitian menuntut peneliti untuk berpikir kritis, menggunakan nalar deduktif maupun induktif, serta mengandalkan data yang akurat dan aktual. Ciri-ciri penelitian yang ilmiah adalah bersifat analitis, logis, sistematis, berbasis fakta, dan terbuka terhadap kemungkinan lahirnya penelitian baru. Dengan ciri tersebut, penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan.

Secara keseluruhan, penelitian ilmiah tidak hanya berhenti pada proses pengumpulan dan analisis data, tetapi juga menghasilkan kesimpulan yang objektif serta dapat diuji ulang. Penelitian memiliki peran strategis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, memberikan solusi atas persoalan, serta membuka jalan bagi inovasi dan penelitian lanjutan. Oleh karena itu, penelitian menjadi salah satu instrumen penting dalam perkembangan peradaban manusia.

3.2 Saran

Agar penelitian ilmiah dapat terlaksana dengan baik, peneliti perlu merumuskan masalah secara jelas, spesifik, dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Rumusan masalah yang tepat akan menjadi arah bagi seluruh proses penelitian dan mencegah peneliti keluar dari konteks kajian. Selain itu, kajian pustaka harus dilakukan secara mendalam untuk memperkuat landasan teori dan memastikan adanya research gap yang relevan.

Dalam proses pelaksanaan, peneliti sebaiknya menggunakan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan mengutamakan keakuratan serta keaktualan data. Instrumen penelitian perlu disusun dengan teliti agar hasil yang diperoleh valid dan reliabel. Peneliti juga harus bersikap kritis, analitis, serta menjaga integritas dengan tidak melakukan manipulasi data sehingga hasil penelitian benar-benar dapat dipercaya.

Hasil penelitian sebaiknya tidak hanya berhenti pada laporan akademik, tetapi juga dipublikasikan agar dapat diuji dan dimanfaatkan oleh peneliti lain maupun praktisi di lapangan. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya berfungsi sebagai syarat akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta pemecahan masalah di masyarakat. Publikasi juga memungkinkan penelitian menjadi dasar bagi inovasi dan pengembangan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D,F. et al. (2024). Analisis Tujuan dan Manfaat Penelitian Ilmiah dalam Pengembangan Hukum Ekonomi Syariah Perspektif Teoritis dan Aplikatif. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Keuangan Islam*. 2(2), 76-92. ISSN 3031-4593.
- Dewi, P,L. et al. 2024. *Metodologi Penelitian Perilaku Organisasi: Panduan dan Implementasi*. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.
- Purwanto, A. 2023. *Metodologi Penelitian Ilmiah: Panduan Praktis untuk Penelitian Berkualitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70. ISSN 1829-8419.
- Saputra, N, D. et al. 2022. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Feniks Muda Sejahtera
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. Medan: Universitas Medan Area.
- Setyawan, B,E,F. et al. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Zifatama Jawara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjahyadi, A. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Palembang: Universitas PGRI.
- Universitas Islam Riau (UIR). (2020). *Panduan Penulisan Jurnal Ilmiah*. Pekanbaru: UIR Press. lib.uir.ac.id
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi penelitian: Pegangan untuk menulis karya ilmiah*. Yogyakarta: Penerbit Insania.

STUDI KASUS

1. Sebuah penelitian menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya terkait efektivitas metode pembelajaran kooperatif.

Bagaimana peneliti dapat menjelaskan perbedaan hasil penelitian tersebut dalam kerangka konsep penelitian ilmiah, dan mengapa kebaruan (novelty) penting untuk dipaparkan?

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Surabaya Student Paper	2%
2	www.coursehero.com Internet Source	1%
3	ghufron-dimyati.blogspot.com Internet Source	1%
4	raharja.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	geograf.id Internet Source	1%
7	zonasainskita.blogspot.com Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	1%
9	Benediktus Rahawarin, Nurhattati Nurhattati, Kamaludin Kamaludin. "Aspirasi Pendidikan Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak Di Asmat: Systematic Literature Review", Journal on Education, 2024 Publication	<1%
10	ahmadrruss12.blogspot.com Internet Source	<1%
11	ahmadihcan.blogspot.com	

Internet Source

<1 %

12

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Student Paper

<1 %

13

adoc.pub

Internet Source

<1 %

14

idamaya.blogspot.com

Internet Source

<1 %

15

tarbiyah18.blogspot.com

Internet Source

<1 %

16

dedewimasitoh95.wordpress.com

Internet Source

<1 %

17

eprints.unimudasorong.ac.id

Internet Source

<1 %

18

lppm.uwgm.ac.id

Internet Source

<1 %

19

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

<1 %

20

Submitted to Universitas Jambi

Student Paper

<1 %

21

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

22

etd.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

23

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

24

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

25	Longhua Song, Yufeng Chen, Haoran Xu. "Retrospection and separation: Narratives of nostalgia among rural students in Chinese universities", Dynamics of Rural Society Journal, 2025 Publication	<1 %
26	alaamaliaa19.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	indahnya-bertauhid.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	moam.info Internet Source	<1 %
29	pemasaranglobalgea.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	vibdoc.com Internet Source	<1 %
31	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
32	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
33	anzdoc.com Internet Source	<1 %
34	basodara.com Internet Source	<1 %
35	beritasumut.com Internet Source	<1 %
36	de.scribd.com Internet Source	<1 %
37	desiiramayana.blogspot.com Internet Source	<1 %

38	docplayer.info Internet Source	<1 %
39	docslide.us Internet Source	<1 %
40	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
41	novirazuhria.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
43	Chendi Liana, Herta Armianti, Muhammad Ali. "Pengaruh Terpaan Tayangan Religi di Televisi Terhadap Sikap dan Perilaku Taqwa Pemirsa", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2017 Publication	<1 %
44	leadershipsecret2016.wordpress.com Internet Source	<1 %
45	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches Off